

PENDAHULUAN

Perubahan zaman, berpengaruh pada perubahan pola hidup yang modern di masyarakat. Dimana, masyarakat cenderung mengikuti pola makan yang tidak sehat seperti mengonsumsi makanan yang siap saji serta makanan yang memiliki kandungan purin yang tinggi. Dengan demikian dapat memicu peningkatan kadar asam urat dalam darah yang sering disebut dengan hiperurisemia.¹

Hiperurisemia merupakan gangguan metabolisme yang mendasari terjadinya gout, yang ditandai dengan peningkatan kadar asam urat serum lebih dari 7,0 mg/dL pada laki-laki dan 6,0 mg/dL pada perempuan.² Akibat adanya deposisi kristal monosodium urat pada jaringan atau akibat supersaturasi asam urat di dalam cairan ekstraseluler itu merupakan gejala gout.²

Untuk mengatasi penyakit ini, jika peningkatan asam uratnya ringan, cukup dengan menghindari makanan tertentu yang memiliki purin tinggi, tetapi bila kadar asam uratnya tinggi yang dapat menimbulkan komplikasi, perlu diberikan obat yang bisa menurunkan kadar asam urat.³ Contoh obat yang dapat menurunkan kadar asam urat darah adalah alopurinol sebagai penghambat xantin oksidase yang dapat menghambat perubahan hipoxantin menjadi xantin dan xantin menjadi asam urat. Terapi obat ini memiliki efek samping yang tidak diinginkan seperti: ruam, demam dan lain sebagainya.⁴

Untuk itu dibutuhkan obat alternatif, yang dapat digunakan untuk menurunkan kadar asam urat dan memiliki efek samping relatif kecil, salah satu upaya sebagai pengobatan alternatif adalah memanfaatkan bahan obat yang

berasal dari bahan alami yang diduga tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya, salah satunya adalah daun sukun (*Artocarpus altilis*) dan daun afrika (*Vernonia amygdalina* Delile).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini Hanifah M dengan judul “Uji Aktifitas Antihiperurisemia Ekstrak Etanol 96% Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) Pada Mencit Galur Swiss Webster”, dan dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Asolehah Lulu Alanharoh dengan judul “Uji Aktifitas Ekstrak Etanol Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Delile) Pada Mencit Jantan Galur Webster” menunjukkan bahwa ekstrak daun sukun dan dau afrika pada dosis 500 mg/KgBB dan 200 mg/KgBB memiliki efek antihiperurisemia.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas antihiperurisemia ekstrak etanol daun sukun dan daun afrika ketika dikombinasikan pada mencit putih jantan galur *Swiss Webster*.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun sukun dan daun afrika yang dikombinasikan memiliki aktivitas antihiperurisemia pada mencit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang berarti mengenai aktivitas antihiperurisemia daun sukun dan daun afrika yang dikombinasikan kepada masyarakat atau pihak tertentu, dan dapat dijadikan landasan bagi pengembangan tumbuhan tersebut menjadi obat alternatif antihiperurisemia.